

**TRANSLATION OF CHILDREN NOVEL FROM ENGLISH TO BAHASA
INDONESIA**

**(Analysis on Translation Error in Diary of a Wimpy Kid Novel Translated
by Ferry Halim)**

Dewi Susanti Siahaan

Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana S2

JL. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta13220

dewissiahaan12@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the forms of unequivalence, translation procedures and types of translation error in Diary of a Wimpy Kid Novel translated from English to Bahasa Indonesia. It was a qualitative research with content analysis method conducted in 2015. The data were collected through a thorough reading and analyzing as well both source text and target text that the sentences that has error(s) in it. The data analysis and interpretation indicates that the deviation found to be the most (64,3%), followed by modification (12,8%), omission (12,8%), addition (5,72%), inversion (4,3%) and The findings lead to the recommendation to understand things beyond the text, practice continuous critic analysis learning method with various texts in the class in order to sharpen the ability to translate.

Keywords: *Errors In Translation, Translation Procedures, Forms Of Equivalence And Content Analysis.*

PENERJEMAHAN NOVEL ANAK DARI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA

(Analisis kesalahan penerjemahan dalam Novel Diary Si Bocah TengilyangDiterjemahkan oleh Ferry Halim)

Dewi Susanti Siahaan

Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana S2

JL. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta13220

dewissiahaan12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ketidaksepadanan yang terjadi, prosedur penerjemahan dan jenis kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam novel Diary si Bocah Tengil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang dilaksanakan pada tahun 2015. Data dikumpulkan dengan membaca dan membandingkan teks sumber dan teks sasaran secara bersamaan dan dianalisis untuk memastikan memang terjadi kesalahan penerjemahan. Data menunjukkan bahwa penyimpangan makna yang paling banyak (64,3%), diikuti oleh perubahan makna (12,8%), penghilangan makna (12,8%), penambahan makna (5,72%) dan pembalikan makna (4,3%). Temuan membuat penulis sampai kepada rekomendasi untuk memahai sesuatu dibalik sebuah teks, penerapan metode belajar analisis kritis yang berkelanjutan dengan menggunakan teks yang beragam supaya kemampuan menerjemah semakin tajam.

Kata kunci: kesalahan dalam penerjemahan, prosedur penerjemahan, bentuk kesepadan dan analisis isi.

PENDAHULUAN

Kegiatan penerjemahan bukanlah kegiatan yang mudah. Seorang penerjemah harus dapat mengungkapkan ide atau gagasan pengarang dari teks sumber (Tsu) dengan baik dalam teks sasaran (Tsa) sehingga kesan dan reaksi pembaca karya terjemahan akan sama dengan pembaca karya asalnya. Akan tetapi, pada praktiknya timbul banyak masalah dalam penerjemahan. Kesulitan yang lumrah dihadapi penerjemah dalam menerjemahkan adalah mencapai kesepadanan. Oleh karena itu, peneliti mantap meneliti kesalahan dalam penerjemahan.

Disamping itu, yang membuat peneliti yakin untuk meneliti kesalahan penerjemahan adalah adanya artikel yang relevan berjudul *TRANSLATION ERRORS IN ENGLISH – INDONESIAN HUMOR TEXT PRODUCED BY STUDENTS OF BASIC TRANSLATION CLASS* yang ditulis oleh Gunawan F. dan Rini J. E.. Artikel ini merupakan bagian dari jurnal *Kata Kita*, volume 1 dan dapat diakses di <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/sastra-inggris/article/view/417>. Artikel ini diakses pada tanggal 2 Juni 2016. Dalam artikelnnya Gunawan F. dan Rini J. E. meneliti jenis kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh 20 mahasiswa dari jurusan bahasa Inggris serta kesalahan penerjemahan apa yang terbanyak terjadi. Objek penelitian adalah empat dari delapan teks humor dalam bahasa Inggris, materi penerjemahan dari dosen untuk dikerjakan para mahasiswa didalam kelas. Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Gunawan F., Rini J. E. dan penelitian ini adalah

kedua penelitian meneliti tentang kesalahan penerjemahan. Walau ada persamaan, ada istilah yang berbeda tapi maksudnya sama. Temuan penelitian Gunawan F., Rini J. E. dapat dilihat pada tabel berikut.

Table of Errors and Possible Variations.

(Gunawan F. & Rini J. E., *Kata Kita*, Vol. 1 No. 1 2013, h. 156)

	<i>Criteria</i>	<i>Total</i>	<i>Percentage</i>
<i>Error</i>	<i>Change One Sentence of</i>	22	7.83
	<i>Change One Phrase of</i>	136	48.39
<i>Possible Variations</i>	<i>Adding</i>	26	9.25
	<i>Deleting</i>	5	1.78
	<i>Using Foreign Word</i>	12	4.27
	<i>Saying It in a More</i>	24	8.54
	<i>Avoiding Colloquial Word</i>	17	6.04
	<i>Avoiding Redundancy</i>	5	1.78
	<i>Diction</i>	34	12.09
	<i>Total</i>	281	99.97

Gunawan F., Rini J. E. menggunakan istilah: *adding* untuk menjelaskan penambahan makna (*addition*), *deleting* untuk menjelaskan penghilangan makna (*omission*), dan *change* untuk menjelaskan perubahan makna (*modification*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dengan satuan (*units*) recording /coding yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tiga hal, yakni kesalahan penerjemahan yang terjadi, kesepadanan penerjemahan dan prosedur yang digunakan oleh penerjemah dalam novel terjemahan *Diary si Bocah Tengil*. Oleh karena itu, peneliti hanya akan melakukan telaah teks. Artinya, data yang

diambil berada pada tataran linguistik yang mencakup kata, frasa, dan kalimat, yang mengalami kesalahan penerjemahan dalam novel *Diary of a Wimpy Kid* karya Jeff Kinney dan terjemahannya oleh Ferry Halim. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak terikat oleh tempat tertentu untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian dimulai dari Juli 2015 hingga Desember 2015. *Content analysis* atau analisis isi adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau hal lain seperti seni, gambar, peta, suara-suara, lambang-lambang, symbol-simbol bahkan catatan angka) ke konteks penggunaannya. (Klaus Krippendorff, 2004, h. 18). Peneliti ini menerapkan analisis isi dalam melakukan analisis komparatif atas TSu dan TSa dalam tataran kata, frasa dan kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel dan terjemahannya.

	Tsu	TSa
Judul	Diary of a Wimpy Kid	Diary si Bocah Tengil
Pengarang	Jeff Kinney	Ferry Halim (Penerjemah)
Penerbit	ABRAMS	Atria
Kota terbit	New York	Jakarta
Tahun terbit	2007	2009
Jumlah halaman	217	217

Instrumen penelitian ini adalah pertama, kesepadanan Mona Baker yang berada pada lima tataran yang berbeda yaitu tataran kata, di atas kata, gramatikal, tekstual dan pragmatis. Kedua, ketigabelas prosedur penerjemahan Newmark, yaitu transferensi, naturalisasi, padanan budaya, padanan fungsional, padanan deskripsi, transposisi, modulasi, kompensasi,

pengurangan, perluasan, kuplet, catatan dan harfiah. Ketiga, lima jenis kesalahan dalam penerjemahan menurut Sager yaitu, pembalikan makna, penghilangan makna, penyimpangan makna, perubahan makna, dan perluasan makna. Peneliti ini menilai, menganalisis, mengelompokkan dan menafsirkan data kesalahan berdasarkan ketiga hal tersebut dalam tabel serta memperbaiki terjemahan yang disarankan.

Peneliti ini melakukan komparasi antara TSu dan TSa dengan kriteria penilaian berikut.

Indikator	Kategori
Kata, frasa, klausa, ataupun kalimat BSu tidak diterjemahkan dengan baik ke dalam BSa, terjadi kesalahan penerjemahan.	Tidak Akurat
Kata, frasa, klausa, ataupun kalimat BSu diterjemahkan dengan baik ke dalam BSa, tidak terjadi kesalahan penerjemahan.	Akurat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh kalimat dan gambar komik dalam novel tersebut, peneliti mereduksi mendapatkan 70 kalimat atau pun komik yang mengalami kesalahan penerjemahan. Peneliti kemudian mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam beberapa kategori sesuai pertanyaan penelitian, yaitu ketidaksepadanan makna, pengaruh prosedur penerjemahan terhadap ketidaksepadanan makna dan kesalahan penerjemahan dalam novel *Diary si Bocah Tengil*. Tabel-tabel berikut memuat jawaban atas ketiga pertanyaan penelitian. Pertama, adalah mengenai ketidaksepadanan.

No.	KETIDAKSEPADANAN	Jumlah	Pesentase (%)
1.	DI TATARAN KATA	33	47,1
2.	DI TATARAN KATA	29	41,4
3.	GRAMATIKAL	3	4,3
4.	TEKSTUAL	4	5,7
5.	PRAGMATIK	1	1,4

Kedua, adalah tabel pengaruh prosedur penerjemahan terhadap ketidaksepadanan makna

No.	Prosedur Penerjemahan	Jumlah	Persentase
1	Parafrasa	6	8,6
2	Pengurangan	12	17,2
3	Modulasi	8	11,4
4	Perluasan	7	10
5	Kuplet	1	1,4
6	Transposisi	1	1,4
7	Deskriptif	1	1,4
8	Harfiah	34	48,6
TOTAL		70	100

Ketiga, adalah tabel yang memuat rincian kesalahan penerjemahan.

No.	Bentuk Kesalahan Penerjemahan	Jumlah kalimat	Persentase (%)
1.	Pembalikan makna	3	4,3

2.	Penghilangan makna,	9	12,8
3.	Penambahan makna	4	5,7
4.	Penyimpangan makna	45	64,3
5.	Perubahan makna	9	12,8

Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan penelitian telah terjawab sehubungan temuan tersebut di atas. Berikut dibahas setiap kesepadanan. Pertama, kesalahan penerjemahan pada novel *Diary si Bocah Tengil* karena ketidaksepadanan di tataran kata. Menurut Mona Baker, ketidaksepadanan di tataran kata maksudnya adalah BSA tidak memiliki kata yang sepadan untuk kata tertentu dalam BSU. Adapun contoh penyebab ketidaksepadanan di tataran kata adalah kata tersebut merupakan istilah budaya. Contoh strategi yang dapat diambil penerjemah ketika menjumpai hal tersebut dalam penerjemahan adalah menerjemah dengan menggunakan kata-kata yang lebih umum, (Mona Baker, 2011, h. 18-24).

Kedua, kesalahan penerjemahan pada novel *Diary si Bocah Tengil* karena ketidaksepadanan di atas tataran kata. Kesulitan yang menjadi penyebab ketidaksepadanan di atas tataran kata adalah sanding kata dan idiom beserta ungkapan. Kesalahan dalam hal sanding kata terjadi karena penerjemah mengikuti pola sanding kata dari TSU. Sementara masalah penerjemahan idiom adalah tidak adanya padanan idiom dalam BSA atau konteks penggunaannya berbeda. Contoh strategi untuk menerjemahkan idiom

menurut Mona Baker adalah menggunakan idiom dengan makna yang sama tetapi bentuk berbeda, melakukan penghilangan sebagian idiom atau bahkan seluruh idiom (Mona Baker, 2011, h. 51-75).

Ketiga, kesalahan penerjemahan pada novel *Diary si Bocah Tengil* karena ketidaksepadanan gramatikal. Beberapa masalah dalam usaha mencapai kesepadanan gramatikal adalah penerjemahan konsep jumlah, gender, kata ganti, bentuk waktu, dan bentuk pasif. Contoh strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut adalah menghilangkan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut atau menyampaikan informasi secara leksikal. (Mona Baker, 2011, h. 96-112).

Keempat, ketidaksepadanan di tataran tekstual. Hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan penggunaan kata ganti atau kata penghubung.

Kelima, kesalahan penerjemahan pada novel *Diary si Bocah Tengil* yang menggunakan kesepadanan pragmatik. Pragmatik adalah kajian makna yang disampaikan atau digerakkan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi komunikasi. Koherensi dan implikatur adalah dua area sulit dalam kajian Pragmatik. Koherensi adalah jalinan hubungan yang mengatur dan menciptakan suatu teks. Kohesi dan koherensi berbeda. Perbedaan kedua hal tersebut adalah kohesi bersifat objektif, misalnya adanya kata penghubung, pengulangan kata atau adanya kata ganti. Sementara koherensi lebih bersifat subjektif, maksudnya koheren atau tidaknya kalimat-kalimat dalam suatu

paragraf tergantung pada pendapat pembacanya. Kedua, implikatur adalah apa yang diucapkan oleh penutur menyiratkan lebih dari apa yang ia ucapkan. Contoh strategi yang dapat digunakan untuk menerjemah koherensi dan implikatur adalah pembaca harus memahami makna dan struktur kata-kata sebagai hal yang mendasar untuk mengerti komunikasi verbal, dan memahami konteks terjemahan. (Mona Baker, 2011, h. 230-263). Berikut dipaparkan contoh ketidaksepadanan di kelima tataran.

No.	No. Data	TSu	TSa	Ketidaksepadanan
1	5	His mom bought him this book called "How to make friends in New Places," and he came to my house trying all these <u>dumb</u> gimmicks.	Ibunya membelikannya sebuah buku berjudul "Bagaimana Mendapatkan Teman di Tempat Baru", dan dia datang ke rumahku untuk mencoba semua banyolan yang ada di dalam buku itu.	Di tataran kata
2	1	And in the <u>fifth</u> grade, the fastest runner was Ronnie McCoy.	Dan di kelas lima, pelari paling cepat adalah Ronnie McCoy.	Di atas tataran kata
3	50	But that <u>didn't</u> stop <u>us</u> from coming to the cafeteria for the free hot chocolate they hand out to the other patrols before homeroom.	Namun, itu <u>tidak</u> berarti <u>kami</u> <u>tidak</u> bisa mengunjungi kafetaria untuk menikmati minuman cokelat panas yang mereka bagikan untuk para pengawas sebelum masuk ke <u>homeroom</u> .	Gramatikal

No.	No. Data	TSu	TSa	Ketidaksepadanan
-----	----------	-----	-----	------------------

4	3	I guess <u>it</u> must've dropped out of someone's sandwich or something.	Ku rasa <u>benda itu menetes keluar</u> dari sandwich milik seseorang atau apalah.	Tekstual
5	42	Those school plays are always musicals, and <u>the last thing I need</u> is to have to sing solo in front of the whole school.	Pertunjukkan sekolah seperti itu selalu bersifat musikal, dan <u>hal terakhir yang kuinginkan</u> adalah bernyanyi solo di depan seluruh sekolah.	Pragmatik

Selanjutnya pembahasan tentang prosedur penerjemahan dalam penerjemahan novel *Diary si Bocah Tengil*. Berikut contoh pembahasan setiap prosedur penerjemahan dalam novel *Diary si Bocah Tengil*.

No.	TSu	TSa	Prosedur Penerjemahan
1	<u>Anyway</u> , I don't think Mom was too happy about getting that phone call	<u>Yah</u> , kurasa Mom tidak terlalu senang saat menerima panggilan telepon dari sekolah.	Transposisi
2	I'm still grounded from playing video games, so Manny has been using my <u>system</u> .	Aku masih dihukum tidak boleh bermain video game. Jadi Manny lah yang memakai <u>alat permainanku</u> .	Perluasan
3	I guess it <u>must've dropped out</u> of someone's sandwich or something.	Ku rasa <u>benda itu menetes ke luar</u> dari sandwich milik seseorang atau apalah.	Padanan deskriptif
4	And in the <u>fifth grade</u> , the fastest runner was	Dan di kelas lima, pelari paling cepat	Harfiah

No.	TSu	TSa	Prosedur Penerjemahan
	Ronnie McCoy.	adalah Ronnie McCoy.	
5	So let's just hope these posters <u>work</u> .	Semoga saja poster-posterku <u>disukai</u> .	Modulasi
6	I JUST DUSTED THE DINING ROOM <u>FOR THE HECK OF IT!</u>	AKU BARU SAJA MENGELAP DEBU DI RUANG MAKAN!	Pengurangan
7	I remember how Bryce used to <u>act back</u> in elementary school.	Aku ingat bagaimana <u>kelakuan</u> Bryce saat masih duduk di sekolah dasar.	Parafrasa
8	<u>Homeroom</u>	Kelas tempat setiap siswa <u>harus melapor pada jam-jam tertentu</u> .	Kuplet

Terakhir adaah jenis kesalahan penerjemahan.

No.	TSu	TSa	Jenis Kesalahan Penerjemahan
1.	I BEGGED her not to make me sign up. Those school plays are always musicals, and <u>the last thing I need</u> is to have to sing solo in front of the whole school.	Aku MEMOHON pada Mom untuk tidak memaksaku ikut serta. Pertunjukan sekolah seperti itu selalu bersifat musikal, dan <u>hal terakhir yang kuinginkan</u> adalah bernyanyi solo di depan seluruh sekolah.	Pembalikan Makna
2.	His mom bought him this book called "How to make friends in New Places," and he came to my house trying all these <u>dumb</u>	Ibunya membelikannya sebuah buku berjudul "Bagaimana Mendapatkan Teman di Tempat	Penghilangan makna

No.	TSu	TSa	Keterangan
	gimmicks.	Baru”, dan dia datang ke rumahku untuk mencoba semua <u>banyolan yang ada di dalam buku itu.</u>	
3.	I told Dad I was running for student government, and he seemed <u>pretty</u> excited.	Aku bilang pada Dad aku ikut mencalonkan diri dalam pemilihan pengurus OSIS, dan Dad tampak <u>cukup</u> bersemangat.	Penyimpangan Makna
4.	Dad <u>dug</u> through some old boxes in the basement and found one of his campaign posters.	Dad <u>mengaduk-aduk</u> isi beberapa kardus tua di ruang bawah tanah dan menemukan salah satu poster kampanyenya.	Perubahan Makna
5.	I’m still grounded from playing video games, so Manny has been using my <u>system</u> .	Aku masih dihukum tidak boleh bermain video game. Jadi Manny lah yang memakai <u>alat</u> permainanku.	Penambahan Makna

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan rekomendasi yang diambil berdasarkan temuan-temuan data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga menuliskan saran yang seyogyanya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait langsung dengan temuan data penelitian ini.

Berdasarkan analisis terhadap terjemahan novel *Diary si Bocah Tengil*, maka simpulan yang dapat diambil adalah berikut ini.

1. Dari penelitian ini ketidaksepadanan makna paling banyak terjadi di tataran kata. Hal tersebut berartikesalahan penerjemahan paling banyak disebabkan oleh ketidaksepadanan makna di tataran kata.
2. Prosedur penerjemahan yang paling banyak menyebabkan ketidaksepadanan makna sehingga terjadi kesalahan penerjemahan adalah penerjemahan harfiah.
3. Hasil temuan penelitian menunjukkan ada lima jenis kesalahan penerjemahan terjadi dalam novel *Diary si Bocah Tengil*. Penyimpangan makna merupakan kesalahan penerjemahan yang paling banyak terjadi dalam novel *Diary si Bocah Tengil*. Penyimpangan makna paling banyak terjadi karena ketidaksepadanan makna di tataran kata. Penyimpangan makna paling banyak terjadi karena berawal dari penggunaan prosedur penerjemahan harfiah.
4. Walaupun terdapat kesalahan penerjemahan, terjemahan cukup baik. Ada kalimat yang tidak diterjemahkan, tapi hal tersebut dilakukan penerjemah karena kalimat tersebut tidak sopan bila diterjemahkan selebihnya, berhubungan dengan temuan dan deskripsi penelitian, kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam

novel *Diary si Bocah Tengil* merupakan kesalahan umum. Oleh karena itu, kesalahan penerjemahan tidak mempengaruhi cerita secara keseluruhan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan novel *Diary si Bocah Tengil* sesuai dibaca oleh anak-anak karena struktur kalimat terjemahan tidak panjang. Cukup banyak kalimat TSu dipenggal menjadi kalimat-kalimat yang lebih pendek. Kalimat yang pendek tentu memudahkan anak untuk mengerti cerita.
6. Kisah yang tertulis di dalam novel tersebut merupakan peristiwa yang sering dialami oleh anak-anak sekarang ini. Jadi, dengan membaca kisah ini anak-anak lain terinspirasi dan tahu apa yang harus dilakukan bila mengalami penggencetan ataupun bertemu dengan pelakunya.

Sehubungan dengan hasil temuan data dan pembahasan hasil temuan yang ada dalam bab IV dan V, maka penulis bermaksud memberikan masukan berupa saran secara praktis kepada para peneliti, para guru dan dosen serta penerjemah atau pun pihak-pihak yang terkait lainnya dalam ranah penerjemahan.

Pertama, bagi para peneliti, penelitian ini berguna untuk melihat betapa penerjemahan menuntut penerjemah untuk tidak hanya menguasai bahasa sumber tetapi juga bahasa sasaran. Selain penguasaan bahasa, penerjemah

juga dituntut untuk berwawasan luas, misalnya mengerti budaya BSu sehingga mampu menyampaikan hal itu ke dalam BSa.

Kedua, bagi guru dan dosen dapat menerapkan metode pembelajaran analisis, kritis dan solusif dalam konsep penerjemahan. sehingga nantinya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu objek penerjemahan, khususnya novel. Dengan penerapan metode tersebut perkembangan pola kritis dalam pembelajaran penerjemahan akan terpicu. Latihan penerjemahan berbagai jenis teks perlu lebih ditingkatkan lagi, khususnya dalam perkuliahan sehingga para mahasiswa akan memahami seluruh jenis teks dan cara menerjemahkannya. Dengan panduan atau bimbingan dari dosen, sarana yang memadai dan banyak latihan menerjemah teks yang beragam, niscaya menghasilkan mahasiswa yang andal dalam menerjemah.

Ketiga, bagi para penerjemah khususnya penerjemah novel, penelitian ini akan berguna untuk memberikan gambaran bagaimana penerjemahan novel tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini sebagai bahan refleksi serta menjadi salah satu acuan dalam memahami struktur dan aspek apa yang harus disesuaikan dalam menghasilkan terjemahan yang bagus. Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat untuk aktualisasi diri dalam melakukan penerjemahan sehingga menghasilkan terjemahan yang baik dan tepat.

Daftar Pustaka

- Basnett, Susan. *Translation Studies*. London: Routledge, 2002.
- Catford J. C. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press, 1965.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Fadillah, Rini. "Penerjemahan Teks Humor dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Analisis Isi dalam Film The Dictator)." Tesis. UNJ, 2014.
- Fadly, Ahmad. "Ideology dalam Penerjemahan Novel Dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris (Penelitian Analisis Isi pada Novel Terjemahan Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi)" Tesis. UNJ, 2014.
- Fitriana, Irti. "Penerjemahan Karya Sastra Anak," Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang 2013, <http://www.portalgaruda.org> (diakses 1 Desember 2015).
- Gouadec, Daniel. *Translation as a Profession*. John Benjamin Publishing Company, 2007.
- Haq, Ziyaul. "Penerjemahan Subtitle dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi pada Subtitle Film Contra Band)." Tesis. UNJ, 2014.
- Hatim, Basil dan Ian Mason. *The Translator as Communicator*. New York: Routledge, 1997.
- Hatim, Basil dan Jeremy Munday. *Translation: An advanced resource book*. New York: Routledge, 2004.
- Oxford Advance Learner's Dictionary. China: Oxford University Press, 2000.
- Kinney, Jeff. *Diary of a Wimpy Kid*. New York: ABRAMS, 2009.
- Ibid. Halim, Ferry. *Diary si Bocah Tengil*. Bandung: Gita Print, 2013.
- Larson, Mildred L., *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language*. (New York, University Press of America, 1998.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Klaus Krippendorff, *Content Analysis: an introduction to its methodology*. USA: SAGE Publications, 2004.
- Lyons, John. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press, 1968.
- Marying, Philip. "Qualitative Content Analysis". P1. 2009 <http://www.qualitativeresearch.net> (diakses 27 Oktober 2015).
- Newmark, Peter. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press, 1982.
- _____. *A textbook of Translation*. UK: Prentice Hall International, Ltd., 1988.
- _____. *About Translation, Translation as Means or End – As Imitation or Creation*, University of Surrey, 1991.

- Nida E. A. dan R. Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Brill, 1969.
- Reiss, Katarina. *Translation Criticism – the Potentials & Limitations* (UK: St. Jerome Publishing, 2000).
- Saeed, John I. *Semantics*. Massachusetts: Blackwell Publisher Ltd, 2001.